

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Pengaruh

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2015:1045), “pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.” Pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada disekitarnya (Yosin, 2012:1).

Menurut surakhmad (2012: 1), Pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari sesuatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan yang dapat membentuk kepercayaan atau perubahan.

Dapat disimpulkan pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang dapat timbul dari sesuatu, baik itu watak, orang, benda, kepercayaan dan perbuatan seseorang yang dapat mempengaruhi lingkungan yang ada di sekitarnya.

B. Pengertian Menulis

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2015:902), “terdapat pengertian menulis yaitu melahirkan pikiran atau gagasan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan.” Menurut Kuswari (dalam Dalman, 2018:9) mengungkapkan menulis merupakan kegiatan yang mengasyikan bahkan menulis bisa disebut sebagai kegiatan kreatif yang akan mengantar peserta didik menjadi orang sukses dibidang karya tulis.

Sedangkan menurut Dalman (2018:5), Menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai mediana.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis dapat melahirkan ide pikiran dan gagasan yang mengasyikan dimana menulis merupakan kegiatan kreatif dengan menggunakan bahasa yang ekspresif dan imajinatif melalui catatan atau tulisan-tulisan dalam penyampaian pesan.

C. Pengertian Puisi

Puisi secara umum adalah bentuk karya sastra yang terkait oleh irama dan penyusun bait atau baris dengan pemilihan kata yang indah. Hal ini disampaikan oleh Rohman (2017:241) yaitu,

Puisi berbeda dengan prosa, sebagai sebuah genre karya sastra puisi mengandung ide pokok persoalan tertentu yang ingin disampaikan oleh penyairnya. Gagasan itu tertuang kedalam keseluruhan puisi. Sebagai suatu wacana puisi, puisi mengandung unsur-unsur mendukungnya, yaitu tema dan struktur yang membangun tema itu.

Menurut Yunus (2015:59), Puisi adalah seni merangkai kata yang di dalamnya mengisyaratkan hubungan tanda dengan makna. Sedangkan menurut (Kosasih, dalam Rohman 2012:97), Puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata yang indah dan kaya makna.

Berdasarkan pengertian diatas puisi merupakan suatu karya sastra yang memiliki penyusunan kata dan bahasa yang indah dimana bahasanya terkait oleh irama, mantra, rima dengan bunyi yang padu.

D. Unsur-Unsur Puisi

Secara garis besar unsur-unsur puisi terbagi menjadi dua yaitu struktur fisik puisi dan struktur batin puisi.

1. Unsur Fisik Puisi

- a) Diksi (pilihan kata) adalah pilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya.
- b) Pengimajinasian adalah kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan khayalan atau imajinasi dan dengan imajinasi tersebut, pembaca seolah-olah merasakan, melihat dan mendengarkan sesuatu yang diungkapkan oleh penyair.
- c) Kata konkret dimana untuk membangkitkan imajinasi pembaca, kata-kata harus di perjelas.
- d) Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi.
- e) Majas adalah bahasa yang digunakan penyair untuk menyatakan sesuatu dengan cara membandingkan dengan benda atau kata lain(kata kiasan).
- f) Tifografi atau tata wajah yang menunjukkan ekspresi wajah dimana pembaca seolah-olah merasakan, melihat dan mendengarkan sesuatu yg diungkapkan oleh penyair puisi saat membaca puisi.

2. Unsur Batin Puisi

- a) Tema adalah gagasan pokok yang diungkapkan penyair dalam puisinya. Tema juga berfungsi sebagai landasan utama penyair dalam puisinya dimana tema menjadi kerangka pengembangan sebuah puisi.
- b) Perasaan, puisi merupakan karya sastra yang mewakili ekspresi perasaan penyair.

- c) Nada dan suasana dimana penyair mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca apakah harus bersikap mengharukan, menasehati, menyindir, mengejek, atau bersikap lugas.
- d) Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair dapat di pahami setelah kita mengerti tema, isi dan suasana atau nada yang di ungkapkan oleh penyair.

E. Jenis-Jenis Puisi

Ada beberapa jenis-jenis dalam puisi menurut Aminuddin (2013: 134—135), yaitu sebagai berikut:

1. Balada berisi kisah atau cerita

Contoh:

Bayang Masa Depan

Karya: Nurul Afdal Haris

Serpihan sebulan masa depan
 Ilahi sang pencipta
 Rasa yang terlarut dalam kesenjangan
 Ambisi tetap bertahan

Hampanan gurun kehidupan
 Lahir dalam raga api
 Atas anugerah sang kuasa

Dari kebeningan embun pagi
 Fantasi kehidupan menyelubungi raga
 Alangkah kehidupan sang mentari
 Lantunan sebuah kehidupan

Untuk sebuah mawar
 Rintisan setiap angin logika
 Uraian mimpi dalam kelabu malam
 Naungan harapan sebuah masa depan

2. Himne berisi pujaan untuk menghormati seorang dewa, Tuhan, seorang pahlawan, tanah air atau almamater. Sekarang ini pengertian himne menjadi berkembang.

Himne diartikan sebagai puisi yang dinyanyikan, berisi pujian terhadap sesuatu yang dihormati (Guru, Pahlawan, Dewa, Tuhan) yang bernafaskan ketuhanan.

Contoh:

Do'a

Karya: Taufik Ismail

Tuhan kami
 Tuhan kami
 Telah nista kami dalam do'a bersama
 Bertahun membangun kultus ini
 Dalam pikiran yang ganda
 Dan menutupi hati nurani

Ampuni kami
 Ampunilah
 Amin

Tuhan kami
 Telah terlalu mudah kami
 Menggunakan asma-Mu
 Bertahun di negeri ini
 Semoga
 Kau rela menerima kembali
 Kami dalam barisan-Mu

Ampinilah kami
 Ampunilah
 Amin

3. Ode berisi sanjungan untuk orang yang berjasa. Nada dan gayanya sangat resmi (metrumnya ketat), bernada anggun, membahas sesuatu yang mulia, bersifat menyanjung baik terhadap pribadi tertentu atau peristiwa umum.

Contoh:

Teratai

Karya: Sanusi Pane

Dalam kebun di tanah airku
 Tumbuh sekuntum bunga teratai;

Tersembunyi kembang indah permai,
Tidak terlihat orang yang lalu.

Akarnya tumbuh di hati dunia,
Daun berseri Laksmi mengarang
Biarpun ia diabaikan orang,
Seroja kembang gemilang mulia.

Teruslah, O Teratai Bahagia
Berseri di kebun Indonesia
Biar sedikit penjaga taman.
Biarpun engkau tidak dilihat,
Biarpun engkau tidak diminat,
Engkau turut menjaga Zaman

4. Epigram berisi tuntunan/ajaran hidup. Epigram berasal dari Bahasa Yunani epigramma yang berarti unsur pengajaran; didaktik; nasihat membawa ke arah kebenaran untuk dijadikan pedoman, iktibar; atau teladan.

Contoh:

Perjalanan Usia

Karya: Candra Malik

Anak-anak tumbuh mendewasa,
akankah aku hanya tumbuh menua?
Kelak mereka butuh lawan bicara,
apakah kala itu aku kakek pelupa?

anak-anak tidak selamanya bayi,
mereka butuh tak hanya dimengerti.
Mereka punya mata, punya hati,
tidak cukup dengan harta diwarisi.

Sampai kapan usiaku ditakdirkan,
sampai batas itulah aku dihadirkan.
Sebagai orang tua, sebagai teman,
sampai batas waktu yang ditentukan.

Tak baik jika mereka di sini saja,
hangat dipeluk rumah dan keluarga.
Kehidupan itu pengembaraan jiwa,
dan mereka pengelana berikutnya.

Jika tumbuh dewasa ada ujungnya,
jangan sampai hanya menua sia-sia.
Dalam perjalananku menyusuri usia,
setidaknya harus pernah bijaksana.

5. Romansa berisi luapan perasaan cinta kasih. Berasal dari bahasa Perancis *romantique* yang berarti keindahan perasaan; persoalan kasih sayang, rindu dendam, serta kasih mesra.

Contoh:

Cintaku jauh di pulau

Karya: Chairil Anwar

Cintaku jauh di pulau,
gadis manis, sekarang iseng sendiri
Perahu melancar, bulan memancar,
di leher kukalungkan ole-ole buat si pacar.

angin membantu, laut terang, tapi terasa
aku tidak 'kan sampai padanya.

Di air yang tenang, di angin mendayu,
di perasaan penghabisan segala melaju
Ajal bertakhta, sambil berkata:
"Tunjukkan perahu ke pangkuanku saja,"

Amboi! Jalan sudah bertahun ku tempuh!
Perahu yang bersama 'kan merapuh!

Mengapa Ajal memanggil dulu
Sebelum sempat berpeluk dengan cintaku?!
Manisku jauh di pulau,
kalau 'ku mati, dia mati iseng sendiri.

6. Elegi berisi ratap tangis/kesedihan. Berisi sajak atau lagu yang mengungkapkan rasa duka atau keluh kesah karena sedih atau rindu, terutama karena kematian/kepergian seseorang.

Contoh:

Seorang Musafir Tua

Karya: Moeflich Hasbullah

Selamat tinggal siang
aku harus kembali pada pelukan malam
letih sekali rasanya hari ini
telah ketelusuri semua lorong mata angin

menyapa setiap butir kehidupan
kutinggalkan jejak-jejak langkah pada setiap debu jalanan
kutorehkan catatan di setiap sudut persinggahan

Pada luasnya samudra, kusimpan kenangan pada kapal-kapal
pada dalamnya laut, kutinggalkan cerita pada ikan-ikan
pada riak ombak, kutitipkan nyanyian kerinduan

pada pasir pantai, kulukiskan sketsa kehidupan
pada anak-anak jalanan, kutanamkan benih-benih harapan
pada diri, kesembunyikan beratnya kehidupan
pada batu-batu karang, kuguratkan prasasti kesaksian:

bahwa arti hidup adalah melangkah dan melangkah!
Wahai senja, jemputlah, aku kelelahan!
mega-mega yang perkasa, tolong antar matahari ke peraduan

duhai malam, tolong nyalakan rembulan
gubukku yang setia, sambutlah ini aku datang
tikar dan selimut tolong hamparkan

7. Satire merupakan puisi yang berisi tentang sindiran atau kritik.

Contoh:

Bumi

Karya : Toeti Herawati

Kepada bumi ku ceritakan semuanya
Tentang rasa asa gelisa dan duka
Bumi dengan rasa empati dan
Tanpa lelah mendengar semua keluh kesah

Yang selalu terlontar setiap batin gundah

Bumi tetap diam tanpa keluh
Ketika ku hentakan kemarahan
yang menyiksa setiap raga mu

Bahkan tumpahan air mata pun
Kau terima dengan iklas
kau memberikan keteduhan dengan melindungi
Dibawah rindangnya pohon
kicau burung kau dendangkan agar ku tersenyum

Kau tak memilih
Siapa yang boleh menyentuh dan bercerita
Kau tak melarang siapa yang mendekat
Bumi

Terus kau hanya menerimanya
Dengan senyum
Kau tetap temani ku
Dalam rimbunan kehangatan

F. Langkah-Langkah Menulis Puisi

Menurut Rohman (2017:241), langkah-langkah dalam menulis puisi adalah

1. Menentukan ide, ide merupakan ruh dalam dunia kepenulisan, termasuk menulis puisi. Maka hal pertama yang harus dilakukan dalam menulis puisi adalah mencari ide.
2. Memasukkan imajinasi, imajinasi yang baik akan menghasilkan puisi yang baik pula.
3. Tema yang tepat, laksana ide, tema juga merupakan ruh dalam menulis puisi. Maka, tentukan tema yang tepat sebelum menulis puisi adalah hal yang mutlak.
4. Buat judul yang menarik, tidak bisa dipungkiri bahwa judul sangat mempengaruhi minat baca. Semakin menarik judul maka semakin minat pembaca untuk membaca.

5. Menggunakan kata-kata yang indah.
6. Buat lirik yang menarik, lirik yang menarik menghasikan puisi yang menenangkan hati.
7. Perwajahan atau topografi, perwajahan dalam puisi tidak berbentuk paragraf seperti prosa tapi berbentuk bait yang mana bait itu mengandung makna dari penulisannya sendiri.
8. Gunakan majas, sangat penting menggunakan majas dalam menulis puisi karena, penggunaan majas akan lebih memperindah puisi kita.

Contoh Puisi

Sajak Putih

Karya : Chairil Anwar

Bersandar pada tari warna pelangi
 Kau depanku bertudung sutra senja
 Dihitam matamu kembang mawar dan melati
 Harum rambutmu bergelut senada

Sepi menyanyi, malam dalam doa tiba
 Meriak muka air dalam jiwa
 Dan dalam dadaku merdu lagu
 Menarik menari seluruh aku

Hidup dari hidupku, pintu terbuka
 Selama matamu bagiku menengada
 Selama kau darah mengalir dari luka
 Antara kita mati datang tidak membela

G. Model Pembelajaran *Suggestopedia*

Suggestopedia berasal dari kata *suggestology*, yaitu ilmu tentang pengaruh-pengaruh atau *nonconscious* pada manusia. Metode ini dikembangkan oleh Georgi Lozanov pada tahun 1978, seorang ahli fisika dan psikoterapi dari Bulgaria. Dimana

sugestopedia merupakan suatu ilmu pengetahuan mengenai telaah bersistem terhadap pengaruh-pengaruh yang tidak rasional atau tidak sadar secara konstan ditanggapi oleh insan manusia dan mengarah pada pengoptimalan pembelajaran.

Peranan pembelajar pada metode ini adalah para siswa secara sukarela mengikuti kursus sugestopedia, tetapi dalam kesukarelaannya itu mereka diharapkan patuh pada peraturan kelas dan segala kegiatannya.

Sikap mental para pembelajar sangat kritis bagi keberhasilan, dan itulah sebabnya mengapa para pembelajar harus menjauhi bahan-bahan yang dapat mengganggu pikiran dan godaan lainnya serta membenamkan diri ke dalam prosedur metode itu.

Para pelajar sama sekali tidak boleh memikirkan, memanipulasi atau menelaah bahan yang diajarkan tetapi harus memelihara suasana *pseudo-pasif* yang merupakan wadah materi tersebut berguling serta menyusup kedalam diri mereka.

Secara ideal kelompok-kelompok pembelajar menciptakan situasi yang merupakan wadah pembelajar sehingga dapat disugesti dengan baik dan kemudian menyajikan materi linguistik sedemikian rupa sehingga dapat mendorong terciptanya penerimaan dan penyimpanan oleh pembelajar.

Lozanov percaya bahwa otak manusia mampu memproses sejumlah banyak materi apabila diberikan kondisi yang tepat untuk belajar, diantaranya relaksasi dan pemberian kontrol dan otoritas pada guru. Ciri metode ini adalah menciptakan suasana “sugestif”.

Contoh penerapannya menciptakan suasana yaitu dengan cahaya yang lemah lembut, musik sayup-sayup, dekorasi-dekorasi ruangan yang ceria, tempat duduk yang menyenangkan dan teknik-teknik dramatik yang digunakan oleh guru dalam penyajian bahan pelajaran.

Metode ini bertujuan untuk membuat para peserta didik santai (tidak tegang), yang memungkinkan mereka membuka hati mereka secara sadar untuk belajar (bahasa) dengan nyaman dan tidak tertekan. Musik digunakan sebagai alat untuk membantu peserta didik relaks dan menjadi panduan dalam penyajian materi.

H. Langkah-Langkah Pembelajaran *Sugestopedia*

Menurut Siswanto (2016:26), langkah-langkah dalam pembelajaran *sugestopedia* sebagai berikut.

1. Kegiatan Awal
 - a. Apersepsi. Suatu penilaian baik atau penghargaan terhadap suatu karya sastra ataupun karya seni.
 - b. Mendengarkan alunan musik pengantar.
 - c. Melepaskan ketegangan fisik dan psikis dengan gerakan-gerakan fisik secara ringan.
2. Kegiatan Inti
 - a. Peserta didik mendengarkan dialog yang dibacakan oleh guru, sesuai dengan ilustrasi musik.
 - b. Peserta didik mengikuti pembacaan dialog yang dilakukan oleh guru dengan membaca teks mereka didalam hati.

- c. Musik pengantar dan suasana kelas dibiarkan senyap.
 - d. Pembacaan dialog kembali dilakukan oleh guru dengan mengikuti irama musik pengantar.
 - e. Peserta didik mendengarkan pembacaan dialog tersebut dengan menutup teks mereka.
 - f. Peserta didik menyimpulkan sendiri isi dialog yang dibacakan oleh guru dengan ide sendiri.
 - g. Guru meminta kepada peserta didik untuk membaca ulang dialog yang sudah dibacakan.
3. Kegiatan Penutup

Peserta didik membuat puisi dan mengumpulkannya pada guru untuk di periksa dan dinilai.

I. Model Sugestopedia Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Untuk Kelas Eksperimen

Berikut adalah langkah-langkah kegiatan pembelajaran menulis puisi dengan model *sugestopedia* menurut Siswanto (2016:27),

1. Peserta didik diminta untuk tenang dan rileks.
2. Peserta didik diberi tahu tujuan dari pembelajaran sugestopedia
3. Peserta didik mendengarkan guru yang memberikan ulasan singkat tentang materi pembelajaran puisi.
4. Peserta didik memperhatikan penjelasan praktik pembelajaran dengan media lagu, dimana terdapat enam kegiatan yaitu: pemutaran lagu, menulis gagasan yang

muncul saat menikmati lagu, menelaah dan mengumpulkan gagasan, menyusun kerangka karangan, dan yang terakhir penilaian kelompok.

5. Peserta didik dan guru aktif dalam kegiatan ini. Dan dalam proses ini guru harus dapat menjadi motivator dan fasilitator yang baik.
6. Guru memberikan intruksi agar peserta didik menyimak dan menikmati syair dari lagu yang di putar.
7. Guru memberi kebebasan kepada peserta didik untuk menulis ide pokok pikiran mereka.
8. Evaluasi.

J. Model Pembelajaran Menulis Puisi Untuk Kelas Kontrol

Untuk kelas kontrol peneliti tidak menggunakan metode *Sugestopedia* saat mengajar dikelas tetapi menggunakan cara mengajar yang biasa digunakan oleh guru di dalam kelas. Jadi, peneliti hanya menerapkan pengajaran yang sesuai dengan metode konvensional di dalam kelas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian dapat diartikan sebagai rencana dan struktur penyelidikan yang didudun demikian rupa, sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya dan mendapatkan data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode eksperimen semu.

Metode eksperimen semu merupakan bagian dari metode kuantitatif yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Suryabrata (2010:93), menyatakan bahwa metode eksperimen semu adalah metode yang menggunakan untuk mengontrol semua variabel yang relevan.

Peneliti menggunakan dua kelas sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk dijadikan sebagai sampel penelitian.

Tabel 1 Rancangan Kelompok *Pretest* dan Kelompok *Posttest*

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
E	O_1	X	O_2
K	O_3		O_4

Keterangan:

E : Kelas Eksperimen

K : Kelas Kontrol

 O_1 : Tes Awal Eksperimen O_2 : Tes Akhir Eksperimen O_3 : Tes Awal Kontrol O_4 : Tes Akhir KontrolX : Perlakuan terhadap kelompok eksperimen dengan menggunakan model *Sugestopedia*

Di dalam desain ini, tes yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu, tes awal di kelas kontrol (O_3) dan tes awal di kelas eksperimen sebelum menggunakan model *sugestopedia* (O_1). Kemudian, peneliti menggunakan tes akhir baik di kelas kontrol yang tidak menggunakan model *sugestopedia* (O_4) dan peneliti menggunakan tes akhir di kelas eksperimen dengan menggunakan model *sugestopedia* (O_2) bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *sugestopedia* terhadap keterampilan menulis karangan puisi.

B. Populasi dan Sampel**1. Populasi**

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2015:1094), Populasi adalah sekelompok orang, benda, atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel, dan suatu kumpulan yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Sugiono (2005: 90) mengatakan, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Yayasan Bakti Prabumulih yang berjumlah 115 peserta didik. Jumlah peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Populasi Penelitian

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VIII A	20	9	29
2	VIII B	10	17	27
3	VIII C	19	13	32
4	VIII D	14	13	27
Jumlah		63	52	115

(Sumber: Tata Usaha SMP Yayasan Bakti Prabumulih)

2. Sampel

Sugiyono (2005: 98) mengatakan, sampel didapatkan dari tabel penentuan jumlah sampel dengan taraf signifikan 5% bila populasinya sebanyak 25 maka sampel sebanyak 23 orang. Sampel dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2015:1217), adalah sesuatu yang digunakan untuk menunjukkan sifat suatu kelompok yang lebih besar.

Sedangkan menurut Arikunto (2013: 109), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Maka sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Yayasan Bakti Prabumulih. Jumlah sampel dapat dilihat dari tabel berikut.

Table 3 Sampel Penelitian

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	VIII B	10	17	27	Kelas Eksperimen
2	VIII D	14	13	27	Kelas Kontrol
Jumlah		24	30	54	

Berdasarkan uraian diatas cara peneliti menetapkan kelas yang menjadi sampel penelitian dengan cara melihat populasi peserta didik di dalam kelas dari kelas VIII A

sampai VIII D dan populasi yang memiliki jumlah peserta didik yang sama atau mendekati jumlah peserta didik yang sama maka akan di jadikan sampel dalam penelitian ini. Karena, kelas VIII B dan VIII D memiliki jumlah peserta didik yang sama maka peneliti menetapkan kelas VIII B dan VIII D menjadi sampel dalam penelitian ini.

3. Model Sugestopedia Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Untuk Kelas Eksperimen

Berikut adalah langkah-langkah kegiatan pembelajaran menulis puisi dengan model *sugestopedia* menurut Siswanto (2016:27),

1. Peserta didik diminta untuk tenang dan rileks.
2. Peserta didik diberi tahu tujuan dari pembelajaran sugestopedia
3. Peserta didik mendengarkan guru yang memberikan ulasan singkat tentang materi pembelajaran puisi.
4. Peserta didik memperhatikan penjelasan praktik pembelajaran dengan media lagu, dimana terdapat enam kegiatan yaitu: pemutaran lagu, menulis gagasan yang muncul saat menikmati lagu, menelaah dan mengumpulkan gagasan, menyusun kerangka karangan, dan yang terakhir penilaian kelompok.
5. Peserta didik dan guru aktif dalam kegiatan ini. Dan dalam proses ini guru harus dapat menjadi motivator dan fasilitator yang baik.
6. Guru memberikan intruksi agar peserta didik menyimak dan menikmati syair dari lagu yang di putar.
7. Guru memberi kebebasan kepada peserta didik untuk menulis ide pokok pikiran mereka.
8. Evaluasi.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut lebih sistematis. Jenis instrument penelitian yang dipilih peneliti adalah observasi, tes, dan wawancara.

Pemilihan instrument penelitian sangat ditentukan beberapa hal, yaitu objek penelitian, sumber data, waktu, dana yang tersedia, jumlah tenaga peneliti dan teknik yang akan digunakan untuk mengelola data.

D. Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2004:104). Pengumpulan data observasi ini tidak hanya mengukur sikap dari responden, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi.

Observasi juga sangat cocok digunakan untuk mempelajari perilaku manusia dan proses kerja. Dalam hal ini peneliti akan melakukan observasi di SMP Yayasan Bakti Prabumulih guna mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian dan untuk melengkapi data dalam penelitian.

2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2013:193). Tes dilakukan untuk

mengetahui pengaruh model *sugestopedia* terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Yayasan Bakti Prabumulih.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tes yang berbentuk uraian. Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Pada tes awal untuk kelas eksperimen peserta didik diminta menulis puisi dengan tema bebas lalu pada tes akhir peserta didik mendengarkan lantunan lagu yang sudah disiapkan oleh peneliti setelah selesai peserta didik diminta membuat karangan puisi dengan tema yang sesuai dengan inspirasi peserta didik setelah mendengarkan lagu yang diputar. Untuk kelas kontrol pada tes awal peserta didik diminta menulis puisi dengan tema bebas dan tes akhir peserta didik diminta menulis karangan puisi dengan tema bebas juga.

3. Wawancara

Menurut Arikunto (2013:194), “Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.” Peneliti menggunakan wawancara guna melengkapi hasil dari objek yang diteliti dan melakukan wawancara kepada guru Bahasa Indonesia dengan tujuan agar dapat melengkapi data yang diperlukan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian di SMP Yayasan Bakti Prabumulih. Jika terjadi suatu perbedaan antara satu dengan yang lainnya maka yang menjadi data utama adalah data tes.

E. Analisis Data

Untuk mengetahui nilai rata-rata siswa maka peneliti melakukan pemeriksaan data dengan menjalankan tes esay *pretest* dan *posttest* dalam pengumpulan data.

Uji pada hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model *sugestopedia* terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP

Yayasan Bakti Prabumulih. Hipotesis yang diuji kebenarannya apabila data yang diperoleh berdistribusi normal, maka digunakan rumus statistik uji t (*t-test*). Menurut Arikunto (2013:354), rumus yang dipakai untuk mengukur nilai rata-rata dan untuk menguji daya pembeda signifikan sebagai berikut.

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left[\frac{\sum X^2 - \sum y^2}{N_x + N_y - 2} \right] \left[\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y} \right]}}$$

Keterangan:

M: Nilai rata-rata hasil kelompok

N: Banyaknya sampel

X: Deviasi setiap nilai X_1 dan X_2

Y: Deviasi setiap nilai Y_1 dan Y_2

1. Analisis Data Tes

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes sebagai data utama berbentuk karangan. Tes diberikan kepada peserta didik sampel yaitu tes menulis puisi dimana ada dua tes yaitu *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir).

Peneliti menilai karangan yang dibuat oleh peserta didik melalui aspek-aspek yang akan dinilai adalah tema, rima, diksi, dan gaya bahasa. Menurut Nurgiantoro (2012: 449), adapun penilaian-penilaian tulisan yang sesuai dalam menulis puisi yaitu dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Rubrik Penilaian Menulis Puisi

No.	Komponen yang Dinilai	Rentangan Skor	Skor
1.	Tema	16-25	25
2.	Rima	11-20	20
3.	Diksi	21-30	30
4.	Gaya Bahasa	16-25	25
		Jumlah	100

Keterangan : Penilaian diadaptasi dari buku penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi menurut Nurgiantoro.

2. Analisis Data Wawancara

Hasil dari kegiatan wawancara yang dilakukan dengan 15 pertanyaan yang berhubungan dengan kegiatan belajar dalam bidang studi Bahasa Indonesia dianalisis berdasarkan jawaban guru yang mengajar siswa kelas VIII SMP Yayasan Bakti Prabumulih. Jawaban dari guru diharapkan dapat melengkapi jawaban data tes.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Yayasan Bakti Prabumulih yang berjudul, “Pengaruh Model Pembelajaran *Sugestopedia* Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa SMP Yayasan Bakti Prabumulih.” Hasil yang dicapai dengan menggunakan model pembelajaran *sugestopedia* terhadap siswa kelas VIII dalam menulis puisi di SMP Yayasan Bakti Prabumulih diuraikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Tes Awal Kelompok Kontrol

Tes awal diikuti oleh 27 orang peserta didik. Penilaian yang dilakukan terhadap hasil tes awal adalah melihat keterampilan peserta didik dalam menulis puisi sebelum mendapatkan perlakuan, berupa tes uraian. Skor yang diperoleh masing-masing siswa kelas kontrol dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Aidil Akbar

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Aidil Akbar adalah $0+14+18+15 = 47$. Aidil Akbar termasuk peserta didik yang tidak mampu menulis karangan puisi.

2) Aldo Agustian Saputra

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Aldo Agustian Saputra adalah $15+10+5+20 = 50$. Aldo Agustian Saputra termasuk peserta didik yang tidak mampu menulis karangan puisi.

3) Ameliya Amanda

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Ameliya Amanda adalah $15+15+25+15 = 70$. Ameliya Amanda termasuk peserta didik yang tidak mampu menulis karangan puisi.

4) Andrean

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Andrean adalah $15+20+25+25 = 85$. Andrean termasuk peserta didik yang mampu menulis karangan puisi.

5) Anugrah Fortuna

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Anugrah Fortuna adalah $0+10+15+20 = 45$. Anugrah Fortuna termasuk peserta didik yang tidak mampu menulis karangan puisi.

6) Bagas Prasetyo

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Bagas Prasetyo adalah $15+20+25+25 = 85$. Bagas Prasetyo termasuk peserta didik yang mampu menulis karangan puisi.

7) Bangkit Sadino

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Bangkit Sadino adalah $10+10+15+13 = 48$. Bangkit Sadino termasuk peserta didik yang tidak mampu menulis karangan puisi.

8) Doni Setiawan

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Doni setiawan adalah $15+15+17+21 = 68$. Doni Setiawan termasuk peserta didik yang tidak mampu menulis karangan puisi.

9) Ella Luvi Karera

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Ella Luvi Karera adalah $10+5+15+18 = 48$. Ella Luvi Karera termasuk peserta didik yang tidak mampu menulis karangan puisi.

10) Fatma

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Fatma adalah $15+12+20+17 = 64$. Fatma termasuk peserta didik yang tidak mampu menulis karangan puisi.

11) Harsono Husen

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Harsono Husen adalah $0+20+25+21 = 66$. Harsono Husen termasuk peserta didik yang tidak mampu menulis karangan puisi.

12) Hikma

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Hikma adalah $15+20+18+20 = 73$. Hikma termasuk peserta didik yang tidak mampu menulis karangan puisi.

13) Joy Kurniawan

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Joy Kurniawan adalah $0+13+15+20 = 48$. Joy Kurniawan termasuk peserta didik yang tidak mampu menulis karangan puisi.

14) Kristobal Andreano

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Kristobal Andreano adalah $15+15+20+24 = 74$. Kristobal Andreano termasuk peserta didik yang tidak mampu menulis karangan puisi.

15) Leoni Tatika Arini

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Leoni Tatika Arini adalah $15+22+23+25 = 85$. Leoni Tatika Arini termasuk peserta didik yang mampu menulis karangan puisi.

16) M. Ali Sakti Hasibuan

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh M. Ali Sakti Hasibuan adalah $0+15+15+20 = 50$. M. Ali Sakti Hasibuan termasuk peserta didik yang tidak mampu menulis karangan puisi.

17) Muhammad Rizky Alfajri

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Muhammad Rizky Alfajri adalah $15+13+16+20=64$. Muhammad Rizky Alfajri termasuk peserta didik yang tidak mampu menulis karangan puisi.

18) Niara Agustina

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Niara Agustina adalah $12+17+20+24 = 73$. Niara Agustina termasuk peserta didik yang tidak mampu menulis karangan puisi.

19) Nico Ardika

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Nico Ardika adalah $15+12+18+20 = 65$. Nico Ardika termasuk peserta didik yang tidak mampu menulis karangan puisi.

20) Oktafina Feli Rahmadani

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Oktafina Feli Rahmadani adalah $15+14+10+15=54$. Oktafina Feli Rahmadani termasuk peserta didik yang tidak mampu menulis karangan puisi.

21) Ragil Ananda N

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Ragil Ananda N adalah $0+20+25+23 = 68$. Ragil Ananda N termasuk peserta didik yang tidak mampu menulis karangan puisi.

22) Salsabylah Anisa Dewi

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Salsabylah Anisa Dewi adalah $15+15+20+15=65$. Salsabylah Anisa Dewi termasuk peserta didik yang tidak mampu menulis karangan puisi.

23) Shiva Choirunisa

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Shiva Choirunisa adalah $12+20+23+18 = 73$. Shiva Choirunisa termasuk peserta didik yang tidak mampu menulis karangan puisi.

24) Sindi Agustawan

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Sindi Agustawan adalah $15+15+20+23 = 73$. Sindi Agustawan termasuk peserta didik yang tidak mampu menulis karangan puisi.

25) Steven Raka

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Steven Raka adalah $0+15+18+18 = 51$. Steven Raka termasuk peserta didik yang tidak mampu menulis karangan puisi.

26) Tamara Agustian Prasela

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Tamara Agustian Prasela adalah $15+10+17+21=63$. Tamara Agustian Prasela termasuk peserta didik yang tidak mampu menulis karangan puisi.

27) Yulita

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Yulita adalah $12+15+15+20 = 62$. Yulita termasuk peserta didik yang tidak mampu menulis karangan puisi.

Untuk lebih jelasnya mengenai nilai tes yang diperoleh peserta didik sampel kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel: Nilai Menulis Puisi di Kelas Kontrol (Tes Awal)

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian				Skor	Keterangan
		A	B	C	D		
1.	Aidil Akbar	0	14	18	15	47	Tidak Tuntas
2.	Aldo Agustian Saputra	15	10	5	20	50	Tidak Tuntas
3.	Ameliya Amanda	15	15	25	15	70	Tidak Tuntas
4.	Andrean	15	20	25	25	85	Tuntas
5.	Anugrah Fortuna	0	10	15	20	45	Tidak Tuntas
6.	Bagas Prasetyo	15	20	25	25	85	Tuntas
7.	Bangkit Sadino	10	10	15	13	48	Tidak Tuntas
8.	Doni Setiawan	15	15	17	21	68	Tidak Tuntas
9.	Ella Luvi Karera	10	5	15	18	48	Tidak Tuntas
10.	Fatma	15	12	20	17	64	Tidak Tuntas
11.	Harsono Husen	0	20	25	21	66	Tidak Tuntas
12.	Hikma	15	20	18	20	73	Tidak Tuntas
13.	Joy Kurniawan	0	13	15	20	48	Tidak Tuntas
14.	Kristobal Andreano	15	19	20	24	78	Tuntas
15.	Leoni Tatika Arini	15	22	23	25	85	Tuntas
16.	M. Ali sakti Hasibuan	0	15	15	20	50	Tidak Tuntas
17.	Muhamad Rizky Alfajri	15	13	16	20	64	Tidak Tuntas
18.	Niara Agustina	12	17	20	24	73	Tidak Tuntas
19.	Nico Ardika	15	12	18	20	65	Tidak Tuntas
20.	Oktafina Feli Rahmadani	15	14	10	15	54	Tidak Tuntas
21.	Ragil Ananda N	0	20	25	23	68	Tidak Tuntas
22.	Salsabylah Anisa Dewi	15	15	20	15	65	Tidak Tuntas
23.	Shiva Choirunisa	12	20	23	18	73	Tidak Tuntas
24.	Sindi Agustian	15	15	20	23	73	Tidak Tuntas
25.	Steven Raka	0	15	18	18	51	Tidak Tuntas
26.	Tamara Agustian Prasela	15	10	17	21	63	Tidak Tuntas
27.	Yulita	12	15	15	20	62	Tidak Tuntas
Jumlah						1,721	

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa peserta didik yang memperoleh nilai 25–60 sebanyak 9 orang, peserta didik yang memperoleh nilai 61–70 sebanyak 8 orang, peserta didik yang memperoleh nilai 71–80 sebanyak 7 orang, dan peserta didik yang memperoleh nilai 81–90 sebanyak 3 orang. Nilai tertinggi tes kemampuan menulis puisi di kelas kontrol pada tes awal adalah 85 sebanyak 4 orang. Jumlah nilai

kelas kontrol sebanyak $\frac{1,721}{27} = 63,7$ (Tidak Tuntas). Ketuntasan diukur dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SMP Yayasan Bakti Prabumulih yaitu 7,5.

Lebih jelasnya dapat terlihat pada histogram hasil belajar kelas kontrol tanpa diberi perlakuan dibawah ini.

2. Deskripsi Data Tes Akhir Kelas Kontrol

Tes akhir diikuti 27 peserta didik. Penilaian yang dilakukan terhadap hasil tes akhir adalah melihat pengaruh atau tidak keterampilan peserta didik dalam menulis puisi setelah diberikan perlakuan menggunakan metode konvensional. Penelitian terhadap hasil ini adalah dengan memberikan tes puisi dan skor yang diperoleh masing-masing peserta didik kelas kontrol dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Aidil Akbar

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Aidil Akbar adalah $15+19+24+22 = 80$. Aidil Akbar termasuk peserta didik yang mampu menulis karangan puisi.

2) Aldo Agustian Saputra

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Aldo Agustian Saputra adalah $15+20+15+15=65$. Aldo Agustian Saputra termasuk peserta didik yang tidak mampu menulis karangan puisi.

3) Ameliya Amanda

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Ameliya Amanda adalah $15+20+18+25 = 78$. Ameliya Amanda termasuk peserta didik yang mampu menulis karangan puisi.

4) Andrean

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Andrean adalah $15+25+20+25 = 85$. Andrean termasuk peserta didik yang mampu menulis karangan puisi.

5) Anugrah Fortuna

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Anugrah Fortuna adalah $15+13+20+20 = 68$. Anugrah Fortuna termasuk peserta didik yang tidak mampu menulis karangan puisi.

6) Bagas Prasetyo

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Bagas Prasetyo adalah $15+20+25+25 = 85$. Bagas Prasetyo termasuk peserta didik yang mampu menulis karangan puisi.

7) Bangkit Sadino

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Bangkit Sadino adalah $15+10+15+20 = 60$. Bangkit Sadimo termasuk peserta didik yang tidak mampu menulis karangan puisi.

8) Doni Setiawan

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Doni setiawan adalah $15+13+20+20 = 68$ Doni Setiawan termasuk peserta didik yang tidak mampu menulis karangan puisi).

9) Ella Luvi Karera

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Ella Luvi Karera adalah $15+10+25+15 = 65$. Ella Luvi Karera termasuk peserta didik yang tidak mampu menulis karangan puisi.

10) Fatma

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Fatma adalah $15+15+20+18 = 68$. Fatma termasuk peserta didik yang mampu menulis karangan puisi.

11) Harsono Husen

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Harsono Husen adalah $15+18+17+16 = 66$. Harsono Husen termasuk peserta didik yang tidak mampu menulis karangan puisi.

12) Hikma

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Hikma adalah $15+20+25+25 = 85$. Hikmah termasuk peserta didik yang mampu menulis karangan puisi.

13) Joy Kurniawan

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Joy Kurniawan adalah $15+15+15+18 = 63$. Joy Kurniawan termasuk peserta didik yang tidak mampu menulis karangan puisi.

14) Kristobal Andreano

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Kristobal Andreano adalah $15+12+23+28 = 78$.

Kristobal Andreano termasuk peserta didik yang mampu menulis karangan puisi.

15) Leoni Tatika Arini

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Leoni Tatika Arini adalah $15+22+25+25 = 87$.

Leoni Tatika Arini termasuk peserta didik yang mampu menulis karangan puisi.

16) M. Ali Sakti Hasibuan

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh M. Ali Sakti Hasibuan adalah $15+20+18+22=75$.

M. Ali Sakti Hasibuan termasuk peserta didik yang mampu menulis karangan puisi.

17) Muhammad Rizky Alfajri

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Muhammad Rizky Alfajri adalah

$15+20+17+25=77$. Muhammad Rizky Alfajri termasuk peserta didik yang mampu menulis karangan puisi.

18) Niara Agustina

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Niara Agustina adalah $15+15+27+25 = 82$. Niara

Agustina termasuk peserta didik yang mampu menulis karangan puisi.

19) Nico Ardika

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Nico Ardika adalah $15+15+20+15 = 75$. Nico Ardika termasuk peserta didik yang mampu menulis karangan puisi.

20) Oktafina Feli Rahmadani

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Oktafina Feli Rahmadani adalah $15+15+25+28=83$. Oktafina Feli Rahmadani termasuk peserta didik yang mampu menulis karangan puisi.

21) Ragil Ananda N

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Ragil Ananda N adalah $15+13+22+25 = 75$. Ragil Ananda N termasuk peserta didik yang mampu menulis karangan puisi.

22) Salsabylah Anisa Dewi

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Salsabylah Anisa Dewi adalah $15+15+25+30=85$. Salsabylah Anisa Dewi termasuk peserta didik yang mampu menulis karangan puisi.

23) Shiva Choirunisa

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Shiva Choirunisa adalah $15+20+19+21 = 75$. Shiva Choirunisa termasuk peserta didik yang mampu menulis karangan puisi.

24) Sindi Agustiawan

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Sindi Agustiawan adalah $15+18+20+22 = 80$. Sindi Agustiawan termasuk peserta didik yang mampu menulis karangan puisi.

25) Steven Raka

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Steven Raka adalah $15+18+20+15 = 68$. Steven Raka termasuk peserta didik yang tidak mampu menulis karangan puisi.

26) Tamara Agustian Prasela

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Tamara Agustian Prasela adalah $15+18+25+25=83$. Tamara Agustian Prasela termasuk peserta didik yang mampu menulis karangan puisi.

27) Yulita

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Yulita adalah $15+20+30+20 = 85$. Yulita termasuk peserta didik yang mampu menulis karangan puisi.

Untuk lebih jelasnya mengenai nilai tes yang diperoleh peserta didik sampel kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel: Nilai Menulis Puisi di Kelas Kontrol (Tes Akhir)

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian				Skor	Keterangan
		A	B	C	D		
1.	Aidil Akbar	15	19	24	22	80	Tuntas
2.	Aldo Agustian Saputra	15	20	15	15	65	Tidak Tuntas
3.	Ameliya Amanda	15	20	18	25	78	Tuntas

4.	Andrean	15	25	20	25	85	Tuntas
5.	Anugrah Fortuna	15	13	20	20	68	Tidak Tuntas
6.	Bagas Prasetyo	15	20	25	25	85	Tuntas
7.	Bangkit Sadino	15	10	15	20	60	Tidak Tuntas
8.	Doni Setiawan	15	13	20	20	68	Tidak Tuntas
9.	Ella Luvi Karera	15	10	25	15	65	Tidak Tuntas
10.	Fatma	15	15	20	18	68	Tidak Tuntas
11.	Harsono Husen	15	18	17	16	66	Tidak Tuntas
12.	Hikma	15	20	25	25	85	Tuntas
13.	Joy Kurniawan	15	15	15	18	63	Tidak Tuntas
14.	Kristobal Andreano	15	12	23	28	78	Tuntas
15.	Leoni Tatika Arini	15	22	25	25	87	Tuntas
16.	M. Ali sakti Hasibuan	15	20	18	22	75	Tuntas
17.	Muhamad Rizky Alfajri	15	20	17	25	77	Tuntas
18.	Niara Agustina	15	15	27	25	82	Tuntas
19.	Nico Ardika	15	15	20	25	75	Tuntas
20.	Oktafina Feli Rahmadani	15	15	25	28	83	Tuntas
21.	Ragil Ananda N	15	13	22	25	75	Tuntas
22.	Salsabylah Anisa Dewi	15	15	25	30	85	Tuntas
23.	Shiva Choirunisa	15	20	19	21	75	Tuntas
24.	Sindi Agustian	15	18	20	22	80	Tuntas
25.	Steven Raka	15	18	20	15	68	Tidak Tuntas
26.	Tamara Agustian Prasela	15	18	25	25	83	Tuntas
27.	Yulita	15	20	30	20	85	Tuntas
Jumlah						2,039	

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa peserta didik yang memperoleh nilai 25–60 sebanyak 1 orang, peserta didik yang memperoleh nilai 61–70 sebanyak 8 orang, peserta didik yang memperoleh nilai 71–80 sebanyak 9 orang dan peserta didik yang memperoleh nilai 81—90 adalah 11 orang. Nilai tertinggi tes kemampuan menulis puisi di kelas kontrol adalah 87 sebanyak 1 orang. Jumlah nilai kelas kontrol sebanyak $\frac{2,039}{27} = 75,5$ (Tidak Tuntas). Ketuntasan diukur dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SMP Yayasan Bakti Prabumulih yaitu 7,5.

Untuk melihat adanya perbedaan antara hasil nilai pretest dan posttest pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

No	Nama Siswa	<i>Pretest</i> (Y_1)	<i>Posttest</i> (Y_2)	Beda(Y)	Beda(Y^2)
1.	Aidil Akbar	47	80	33	1,089
2.	Aldo Agustian Saputra	50	65	15	225
3.	Ameliya Amanda	70	78	8	64
4.	Andreas	85	85	0	0
5.	Anugrah Fortuna	45	68	23	529
6.	Bagas Prasetyo	85	85	0	0
7.	Bangkit Sadino	48	60	12	144
8.	Doni Setiawan	68	68	0	0
9.	Ella Luvi Karera	48	65	17	289
10.	Fatma	64	68	4	16
11.	Harsono Husen	66	66	0	0
12.	Hikma	73	85	12	144
13.	Joy Kurniawan	58	63	5	25
14.	Kristobal Andreano	78	78	0	0
15.	Leoni Tatika Arini	85	87	2	4
16.	M. Ali sakti Hasibuan	70	75	5	25
17.	Muhamad Rizky Alfajri	64	77	13	169
18.	Niara Agustina	73	82	9	81
19.	Nico Ardika	65	75	10	100
20.	Oktafina Feli Rahmadani	64	73	9	81
21.	Ragil Ananda N	68	75	7	49
22.	Salsabylah Anisa Dewi	65	85	20	400
23.	Shiva Choirunisa	73	75	2	4
24.	Sindi Agustian	73	80	13	169
25.	Steven Raka	51	68	17	289
26.	Tamara Agustian Prasela	63	83	20	400
27.	Yulita	62	85	23	529
Jumlah		1,721	2,039	268	4,385

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil tes awal pada kelas kontrol adalah 1,721 sedangkan nilai tes akhir adalah 2,039. Perbedaan antara tes awal (Y_1) dan tes akhir (Y_2) adalah 268 dan nilai Y_2 adalah 4,385. Devisiasi atau beda rata-rata kelas kontrol adalah sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum Y}{N} = \frac{268}{27} = 9,92$$

Selanjutnya, kuadrat deviasi atau beda rata-rata kelas kontrol sebagai berikut.

$$\sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

$$\sum Y^2 = 4,385 - \frac{(268)^2}{27}$$

$$\sum Y^2 = 4,385 - \frac{71,824}{27}$$

$$\sum Y^2 = 4,385 - 2,660,148$$

$$\sum Y^2 = 2,655,763$$

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui hasil nilai pretest pada kelas kontrol adalah 1,721 sehingga nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik kelas kontrol adalah 63,7 dapat dilihat pada rumus dibawah ini.

$$M = \frac{\sum Y^2}{N}$$

$$M = \frac{1,721}{27}$$

$$M = 63,7$$

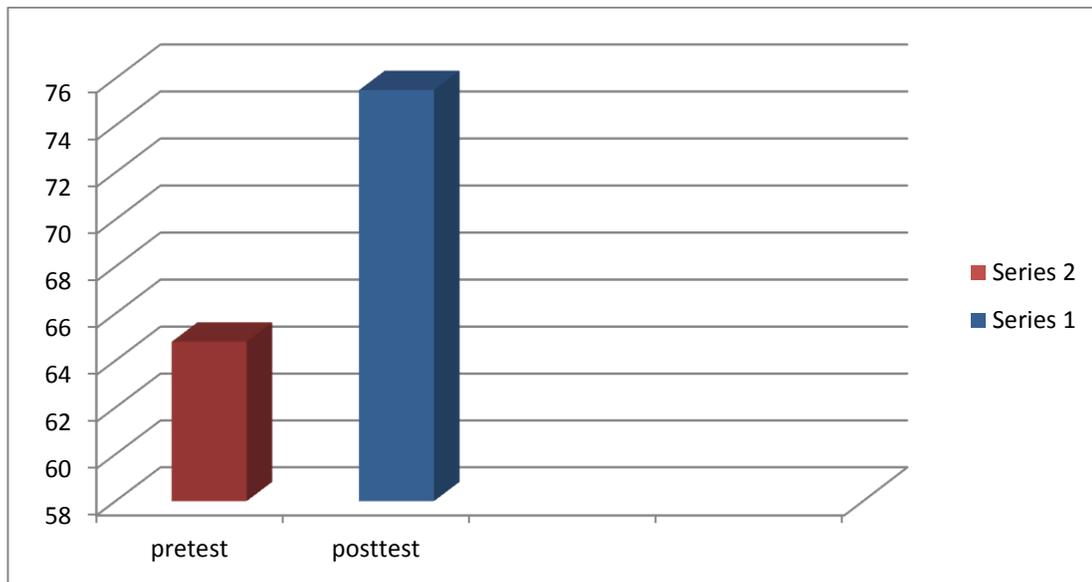
Hasil nilai tes akhir pada kelas kontrol adalah 2,039 sehingga nilai rata-rata tes akhir yang diperoleh peserta didik kelas kontrol adalah 75,5 dapat dilihat pada rumus dibawah ini.

$$M = \frac{\sum Y^2}{N}$$

$$M = \frac{2,039}{27}$$

$$M = 75,5$$

Berdasarkan tabel diatas, data hasil tes awal dan tes akhir pada kelas kontrol dapat dilihat perbandingannya melalui grafik dibawah ini:



3. Deskripsi Data Tes Awal Kelompok Eksperimen

Tes awal diikuti oleh 27 orang peserta didik. Penilaian yang dilakukan terhadap hasil tes awal adalah melihat keterampilan peserta didik dalam menulis puisi sebelum mendapatkan perlakuan, berupa tes menulis puisi. Skor yang diperoleh masing-masing peserta didik kelas eksperimen dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Adela Resti Saragih

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Adela Resti Saragih adalah $15+20+20+15 = 70$. Adela Resti Saragih termasuk peserta didik yang tidak mampu menulis karangan puisi.

2) Alfi Pakissupadin

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Alfi Pakissupadin adalah $15+20+20+20 = 75$. Alfi Pakissupadin termasuk peserta didik yang mampu menulis karangan puisi.

3) Alicia Adriyani

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Alicia Adriyani Amanda adalah $15+15+20+25=75$. Alicia Adriyani termasuk peserta didik yang mampu menulis karangan puisi.

4) Alin Agil Setiani

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Alin Agil Setiani adalah $15+15+15+15 = 60$. Alin Agil Setiani termasuk peserta didik yang tidak mampu menulis karangan puisi.

5) Apriyani

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Apriyani adalah $15+15+25+15 = 70$. Apriyani termasuk peserta didik yang tidak mampu menulis karangan puisi.

6) Cendil Aulia

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Cendil Aulia adalah $15+13+20+30 = 75$. Cendil Aulia termasuk peserta didik yang mampu menulis karangan puisi.

7) Delima Anggraini

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Delima Anggraini adalah $15+15+20+25 = 75$. Delima Anggraini termasuk peserta didik yang mampu menulis karangan puisi.

8) Deny Ardiansyah

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Deny Ardiansyah adalah $15+15+15+20 = 65$. Deny Ardiansyah termasuk peserta didik yang tidak mampu menulis karangan puisi.

9) Ela Lestari

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Ela Lestari adalah $0+10+10+10 = 35$. Ela Lestari termasuk peserta didik yang tidak mampu menulis karangan puisi.

10) Gustian Saida

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Gustian Saida adalah $15+20+25+15 = 75$. Gustian Saida termasuk peserta didik yang mampu menulis karangan puisi.

11) Jordan Ganta Wijaya

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Jordan Ganta Wijaya adalah $10+20+25+25 = 80$. Jordan Ganta Wijaya termasuk peserta didik yang mampu menulis karangan puisi.

12) Juwita

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Juwita adalah $15+15+20+25 = 75$. Juwita termasuk peserta didik yang mampu menulis karangan puisi.

13) KGS. Surahman Hakim

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh KGS. Surahman Hakim adalah $15+20+20+20=75$. KGS. Surahman Hakim termasuk peserta didik yang mampu menulis karangan puisi.

14) M. Aman Firdaus

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh M. Aman Firdaus adalah $10+20+30+20 = 80$. M. Aman Firdaus termasuk peserta didik yang mampu menulis karangan puisi.

15) Meisi Dwi Putri A

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Meisi Dwi Putri A adalah $15+15+15+15 = 60$. Meisi Dwi Putri A termasuk peserta didik yang tidak mampu menulis karangan puisi.

16) Muhammad Farizky

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Muhammad Farizqi adalah $15+20+20+20 = 75$. Muhammad Farizky termasuk peserta didik yang mampu menulis karangan puisi.

17) Novrio Arrahman

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Novrio Arrahman adalah $10+15+15+20 = 60$. Novrio Arrahman termasuk peserta didik yang mampu menulis karangan puisi.

18) Parel Herdiansyah

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Parel Herdiansyah adalah $15+20+20+25 = 80$. Parel Herdiansyah termasuk peserta didik yang mampu menulis karangan puisi.

19) Pasha Arianti

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Pasha Arianti adalah $15+20+20+25 = 80$. Pasha Arianti termasuk peserta didik yang mampu menulis karangan puisi.

20) Putri Novitasari

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Putri Novitasari Rahmadani adalah $15+20+15+25 = 75$. Putri Novitasari termasuk peserta didik yang mampu menulis karangan puisi.

21) Rafeliang Anatama

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Rafeliang Anatama adalah $10+20+30+15 = 75$. Rafeliang Anatama termasuk peserta didik yang mampu menulis karangan puisi.

22) Raka Saputra Jaya

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Raka Saputra Jaya adalah $15+20+20+20 = 75$. Raka Saputra Jaya termasuk peserta didik yang mampu menulis karangan puisi.

23) Ranti Rahmadani

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Ranti Rahmadani adalah $15+20+20+25 = 80$. Ranti Rahmadani termasuk peserta didik yang mampu menulis karangan puisi.

24) Salaysa Alissa Dewi

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Salaysa Alissa Dewi adalah $15+20+30+20=85$. Salaysa Alissa Dewi termasuk peserta didik yang mampu menulis karangan puisi.

25) Sandika

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Sandika adalah $15+20+20+20 = 75$. Sandika termasuk peserta didik yang mampu menulis karangan puisi.

26) Veronica Putri Zahra

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Veronica Putri Zahra adalah $15+20+25+25 = 85$. Veronica Putri Zahra termasuk peserta didik yang mampu menulis karangan puisi.

27) Via Jumela Sari

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Via Jumela Sari adalah $15+15+25+15 = 70$. Via Jumela Sari termasuk peserta didik yang tidak mampu menulis karangan puisi.

Untuk lebih jelasnya mengenai nilai tes yang diperoleh peserta didik sampel kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel: Nilai Menulis Puisi di Kelas Eksperimen (Tes Awal)

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian				Skor	Keterangan
		A	B	C	D		
1.	Adelia Resti Saragih	15	20	20	15	70	Tidak Tuntas
2.	Alfi Pakissupadin	15	20	20	20	75	Tuntas
3.	Alicia Adriyani	15	15	20	25	75	Tuntas

4.	Alin Agil Setiani	15	15	15	15	60	Tidak Tuntas
5	Apriyani	15	15	25	15	70	Tidak Tuntas
6	Cendil Aulia	15	13	20	30	75	Tuntas
7	Delima Anggraini	15	15	20	25	75	Tuntas
8	Deny Ardiansyah	15	15	15	20	65	Tidak Tuntas
9	Ela Lestari	0	10	10	10	35	Tidak Tuntas
10	Gustian Saida	15	20	25	15	75	Tuntas
11	Jordan Ganta Wijaya	10	20	25	25	80	Tuntas
12	Juwita	15	15	20	25	75	Tuntas
13	KGS. Surahman Hakim	15	20	20	20	75	Tuntas
14	M. Aman Firdaus	10	20	30	20	80	Tuntas
15	Meisi Dwi Putri A	15	15	15	15	60	Tidak Tuntas
16	Muhammad Farizqi	15	20	20	20	75	Tuntas
17	Novrio Arrahman	10	15	15	20	60	Tidak Tuntas
18	Parel Herdiansyah	15	20	20	25	80	Tuntas
19	Pasha Arianti	15	20	20	25	80	Tuntas
20	Putri Novitasari	15	20	15	25	75	Tuntas
21	Rafeliang Anatama	10	20	30	15	75	Tuntas
22	Raka Saputra Jaya	15	20	20	20	75	Tuntas
23	Ranti Rahmadani	15	20	20	25	80	Tuntas
24	Salaysa Alissa Dewi	15	20	30	20	85	Tuntas
25	Sandika	15	20	20	20	75	Tuntas
26	Veronica Putri zahra	15	20	25	25	85	Tuntas
27	Via Jumela Sari	15	15	25	15	70	Tidak Tuntas
Jumlah						1,960	

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa peserta didik yang memperoleh nilai 25–60 sebanyak 4 orang, peserta didik yang memperoleh nilai 61–70 sebanyak 4 orang, peserta didik yang memperoleh nilai 71–80 sebanyak 18 orang, dan peserta didik yang memperoleh nilai 81–90 sebanyak 1 orang. Nilai tertinggi tes kemampuan menulis puisi di kelas eksperimen pada tes awal adalah 85 sebanyak 4 orang. Jumlah nilai kelas eksperimen sebanyak $\frac{1,960}{27} = 72,5$ (Tidak Tuntas). Ketuntasan diukur dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMP Yayasan Bakti Prabumulih yaitu 7,5.

Lebih jelasnya dapat terlihat pada histogram hasil belajar kelas eksperimen setelah diberi perlakuan dibawah ini.

4. Deskripsi Data Tes Akhir Kelas Eksperimen

Tes akhir diikuti 27 peserta didik. Penilaian yang dilakukan terhadap hasil tes akhir adalah melihat pengaruh atau tidak keterampilan peserta didik dalam menulis puisi setelah diberikan perlakuan menggunakan metode *Sugestopedia*. Penelitian terhadap hasil ini adalah dengan memberikan tes puisi dan skor yang diperoleh masing-masing peserta didik kelas eksperimen dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Adela Resti Saragih

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Adela Resti Saragih adalah $15+20+30+25 = 90$. Adela Resti Saragih termasuk peserta didik yang mampu menulis karangan puisi.

2) Alfi Pakissupadin

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Alfi Pakissupadin adalah $15+15+25+25 = 80$. Alfi Pakissupadin termasuk peserta didik yang mampu menulis karangan puisi.

3) Alicia Adriyani

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Alicia Adriyani Amanda adalah $15+20+25+25=85$. Alicia Adriyani termasuk peserta didik yang mampu menulis karangan puisi.

4) Alin Agil Setiani

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Alin Agil Setiani adalah $15+20+30+25 = 90$. Alin Agil Setiani termasuk peserta didik yang mampu menulis karangan puisi.

5) Apriyani

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Apriyani adalah $15+20+25+20 = 80$. Apriyani termasuk peserta didik yang mampu menulis karangan puisi.

6) Cendil Aulia

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Cendil Aulia adalah $15+20+30+20 = 85$. Cendil Aulia termasuk peserta didik yang mampu menulis karangan puisi.

7) Delima Anggraini

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Delima Anggraini adalah $15+20+25+20 = 85$. Delima Anggraini termasuk peserta didik yang mampu menulis karangan puisi.

8) Deny Ardiansyah

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Deny Ardiansyah adalah $15+15+30+25 = 85$. Deny Ardiansyah termasuk peserta didik yang mampu menulis karangan puisi.

9) Ela Lestari

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Ela Lestari adalah $15+20+25+25 = 85$. Ela Lestari termasuk peserta didik yang mampu menulis karangan puisi.

10) Gustian Saida

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Gustian Saida adalah $15+20+25+20 = 80$. Gustian Saida termasuk peserta didik yang mampu menulis karangan puisi.

11) Jordan Ganta Wijaya

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Jordan Ganta Wijaya adalah $15+20+30+15 = 80$. Jordan Ganta Wijaya termasuk peserta didik yang mampu menulis karangan puisi.

12) Juwita

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Juwita adalah $15+20+30+25 = 90$. Juwita termasuk peserta didik yang mampu menulis karangan puisi.

13) KGS. Surahman Hakim

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh KGS. Surahman Hakim adalah $15+20+25+25=85$. KGS. Surahman Hakim termasuk peserta didik yang mampu menulis karangan puisi.

14) M. Aman Firdaus

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh M. Aman Firdaus adalah $15+20+25+20 = 80$. M. Aman Firdaus termasuk peserta didik yang mampu menulis karangan puisi.

15) Meisi Dwi Putri A

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Meisi Dwi Putri A adalah $15+20+25+20 = 80$. Meisi Dwi Putri A termasuk peserta didik yang mampu menulis karangan puisi.

16) Muhammad Farizky

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Muhammad Farizki adalah $15+20+30+25 = 90$. Muhammad Farizky termasuk peserta didik yang mampu menulis karangan puisi.

17) Novrio Arrahman

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Novrio Arrahman adalah $15+20+20+25 = 80$. Novrio Arrahman termasuk peserta didik yang mampu menulis karangan puisi.

18) Parel Herdiansyah

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Parel Herdiansyah adalah $15+20+25+25 = 85$. Parel Herdiansyah termasuk peserta didik yang mampu menulis karangan puisi.

19) Pasha Arianti

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Pasha Arianti adalah $15+25+25+25 = 90$. Pasha Arianti termasuk peserta didik yang mampu menulis karangan puisi.

20) Putri Novitasari

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Putri Novitasari Rahmadani adalah $15+20+25+20 = 80$. Putri Novitasari termasuk peserta didik yang mampu menulis karangan puisi.

21) Rafeliang Anatama

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Rafeliang Anatama adalah $15+25+30+25 = 95$.

Rafeliang Anatama termasuk peserta didik yang mampu menulis karangan puisi.

22) Raka Saputra Jaya

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Raka Saputra Jaya adalah $15+20+20+15 = 75$.

Raka Saputra Jaya termasuk peserta didik yang mampu menulis karangan puisi.

23) Ranti Rahmadani

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Ranti Rahmadani adalah $15+20+30+20 = 85$.

Ranti Rahmadani termasuk peserta didik yang mampu menulis karangan puisi.

24) Salaysa Alissa Dewi

Nilai tes kemampuan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Salaysa Alissa Dewi adalah $15+20+30+25 = 90$.

Salaysa Alissa Dewi termasuk peserta didik yang mampu menulis karangan puisi.

25) Sandika

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Sandika adalah $15+20+20+25 = 80$.

Sandika termasuk peserta didik yang mampu menulis karangan puisi.

26) Veronica Putri Zahra

Nilai tes keterampilan menulis puisi veronica putri yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Veronica Putri Zahra adalah

$15+20+30+25 = 90$. Veronica Putri Zahra termasuk peserta didik yang mampu menulis karangan puisi.

27) Via Jumela Sari

Nilai tes keterampilan menulis puisi yaitu tema 25, rima 20, diksi 30, gaya bahasa 25. Skor yang diperoleh Via Jumela Sari adalah $15+20+20+25 = 80$.

Sindi Agustiawan termasuk peserta didik yang mampu menulis karangan puisi.

Untuk lebih jelasnya mengenai nilai tes yang diperoleh peserta didik sampel kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel: Nilai Menulis Puisi di Kelas Eksperimen (Tes Akhir)

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian				Skor	Keterangan
		A	B	C	D		
1.	Adelia Resti Saragih	15	20	30	25	90	Tuntas
2.	Alfi Pakissupadin	15	15	25	25	80	Tuntas
3.	Alicia Adriyani	15	20	25	25	85	Tuntas
4.	Alin Agil Setiani	15	20	30	25	90	Tuntas
5.	Apriyani	15	20	25	20	80	Tuntas
6.	Cendil Aulia	15	20	30	20	85	Tuntas
7.	Delima Anggraini	15	15	20	20	75	Tuntas
8.	Deny Ardiansyah	15	15	30	25	85	Tuntas
9.	Ela Lestari	15	20	25	25	85	Tuntas
10.	Gustian Saida	15	20	25	20	80	Tuntas
11.	Jordan Ganta Wijaya	15	20	30	15	80	Tuntas
12.	Juwita	15	20	30	25	90	Tuntas
13.	KGS. Surahman Hakim	15	20	25	25	85	Tuntas
14.	M. Aman Firdaus	15	20	25	20	80	Tuntas
15.	Meisi Dwi Putri A	15	20	25	20	80	Tuntas
16.	Muhammad Farizqi	15	20	30	25	90	Tuntas
17.	Novrio Arrahman	15	20	20	25	80	Tuntas
18.	Parel Herdiansyah	15	20	25	25	85	Tuntas
19.	Pasha Arianti	15	25	25	25	90	Tuntas
20.	Putri Novitasari	15	20	25	20	80	Tuntas
21.	Rafeliang Anatama	15	25	30	25	95	Tuntas
22.	Raka Saputra Jaya	15	20	20	15	75	Tuntas

23	Ranti Rahmadani	15	20	30	20	85	Tuntas
24	Salaysa Alissa Dewi	15	20	30	25	90	Tuntas
25	Sandika	15	20	20	25	80	Tuntas
26	Veronica Putri zahra	15	20	30	25	90	Tuntas
27	Via Jumela Sari	15	20	20	25	80	Tuntas
Jumlah						2,270	

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa peserta didik yang memperoleh nilai 25–60 sebanyak 2 orang, peserta didik yang memperoleh nilai 61–70 sebanyak 1 orang, peserta didik yang memperoleh nilai 71–80 sebanyak 10 orang, dan peserta didik yang memperoleh nilai 81–90 sebanyak 14 orang. Nilai tertinggi tes kemampuan menulis puisi di kelas kontrol pada tes awal adalah 85 sebanyak 4 orang. Jumlah nilai kelas eksperimen sebanyak $\frac{2,270}{27} = 84,7$ (Tidak Tuntas). Ketuntasan diukur dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SMP Yayasan Bakti Prabumulih yaitu 7,5.

Untuk melihat adanya perbedaan antara hasil nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

No	Nama Siswa	Pretest (Y_1)	Posttest (Y_2)	Beda(Y)	Beda(Y^2)
1.	Adelia Resti Saragih	70	90	20	400
2.	Alfi Pakissupadin	75	80	5	25
3.	Alicia Adriyani	75	85	10	100
4.	Alin Agil Setiani	60	90	30	900
5.	Apriyani	70	80	10	100
6.	Cendil Aulia	75	85	10	100
7.	Delima Anggraini	75	85	10	100
8.	Deny Ardiansyah	65	85	20	400
9.	Ela Lestari	35	85	50	2,500
10.	Gustian Saida	75	80	5	25
11.	Jordan Ganta Wijaya	70	80	10	100
12.	Juwita	75	90	15	225
13.	KGS. Surahman Hakim	75	85	10	100

14.	M. Aman Firdaus	65	90	25	625
15.	Meisi Dwi Putri A	60	80	20	400
16.	Muhammad Farizqi	75	90	15	225
17.	Novrio Arrahman	60	80	20	400
18.	Parel Herdiansyah	80	85	5	25
19.	Pasha Arianti	80	90	10	100
20.	Putri Novitasari	75	80	5	25
21.	Rafeliang Anatama	75	95	20	400
22.	Raka Saputra Jaya	60	75	15	225
23.	Ranti Rahmadani	70	85	15	225
24.	Salaysa Alissa Dewi	85	90	5	25
25.	Sandika	75	85	10	100
26.	Veronica Putri zahra	75	90	15	225
27.	Via Jumela Sari	70	80	10	100
Jumlah		1,960	2,200	425	8,175

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil tes awal pada kelas eksperimen adalah 1,960 sedangkan nilai tes akhir adalah 2,200. Perbedaan antara tes awal (Y_1) dan tes akhir (Y_2) adalah 425 dan nilai Y_2 adalah 8,175. Devisiasi atau beda rata-rata kelas ekaperimen adalah sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum Y}{N} = \frac{425}{27} = 15,74$$

Selanjutnya, kuadrat devisiasi atau beda rata-rata kelas eksperimen sebagai berikut.

$$\sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

$$\sum Y^2 = 8,175 - \frac{(425)^2}{27}$$

$$\sum Y^2 = 8,175 - \frac{180,625}{27}$$

$$\sum Y^2 = 8,175 - 6,689,814$$

$$\sum Y^2 = 6,681,639$$

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil nilai pretest pada kelas eksperimen adalah 1,960 sehingga nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik kelas eksperimen adalah 72,5 dapat dilihat pada rumus dibawah ini.

$$M = \frac{\sum Y_2}{N}$$

$$M = \frac{1,960}{27}$$

$$M = 72,5$$

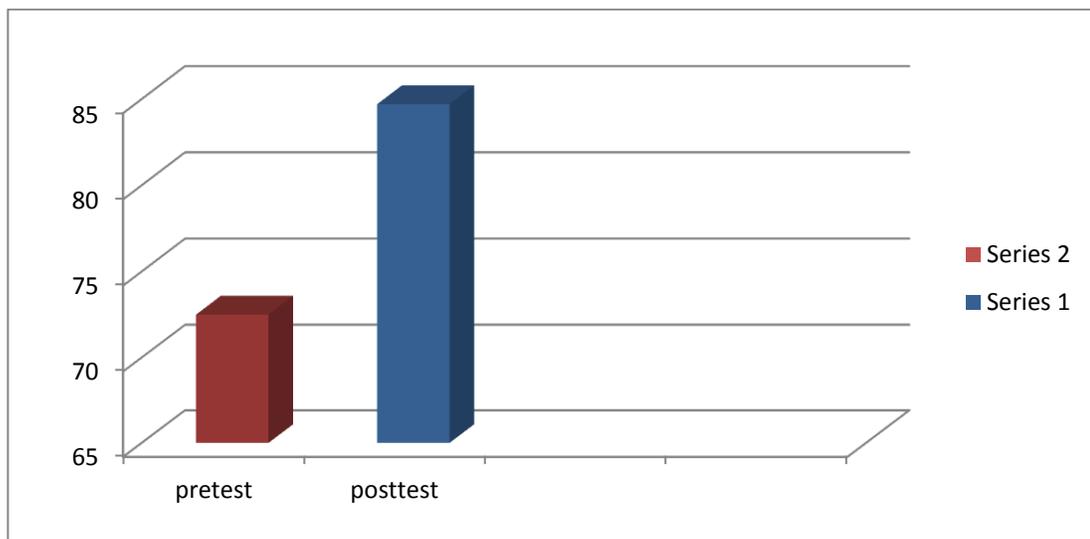
Hasil nilai tes akhir pada kelas eksperimen adalah 2,200 sehingga nilai rata-rata tes akhir yang diperoleh peserta didik kelas eksperimen adalah 81,4 dapat dilihat pada rumus dibawah ini.

$$M = \frac{\sum Y_2}{N}$$

$$M = \frac{2,270}{27}$$

$$M = 84,7$$

Berdasarkan tabel diatas, data hasil tes awal dan tes akhir pada kelas eksperime dapat dilihat perbandingannya melalui grafik dibawah ini:



B. Pengujian Hipotesis

Sudijono (2006: 263), mengatakan bahwa menggunakan uji “*t*” atau “*t test*” uji “*t*” digunakan untuk menguji hipotesis ada tidaknya perbedaan yang signifikan dari dua variabel yang dibandingkan. Hipotesis dalam penelitian ini terlebih dahulu diubah menjadi hipotesis nihil (H_0) yang berarti Model Pembelajaran *Sugestopedia* tidak efektif dalam keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Yayasan Bakti Prabumulih. Jadi, hipotesis (H_a) penelitian ini Model Pembelajaran *Sugestopedia* efektif dalam keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Yayasan Bakti Prabumulih.

Setelah nilai “*t*” diketahui maka, untuk pengujian hipotesis hitung “*t*” dibandingkan dengan tabel nilai “*t*”. Cara pengujian hipotesis sebagai berikut:

a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel} \rightarrow$ tolak H_0 , diterima H_a

Artinya jika, t_{hitung} samadengan atau lebih besar daripada harga kritik t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Maka Model Pembelajaran *Sugestopedia* efektif dalam keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Yayasan Bakti Prabumulih.

b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel} \rightarrow$ tolak H_a , diterima H_0

Artinya jika, t_{hitung} lebih kecil daripada harga kritik t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nihil (H_0) diterima. Maka Model Pembelajaran *Sugestopedia* tidak efektif dalam keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Yayasan Bakti Prabumulih.

Untuk melakukan pengujian hipotesis maka peneliti menggunakan rumus yang terdapat dalam buku arikunto (2013: 354), sebagai berikut:

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left[\frac{\sum X^2 - \sum y^2}{N_x + N_y - 2} \right] \left[\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y} \right]}}$$

Keterangan:

M: Nilai rata-rata hasil kelompok

N: Banyaknya sampel

X: Deviasi setiap nilai X_1 dan X_2

Y: Deviasi setiap nilai Y_1 dan Y_2

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan maka nilai yang telah didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen (X_1) adalah 72,59
2. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen (X_2) adalah 81,48
3. Nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol (Y_1) adalah 63,74
4. Nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol (Y_2) adalah 75,51
5. Deviasi atau beda rata-rata kelas eksperimen (M_x) adalah 15,74
6. Deviasi atau beda rata-rata kelas kontrol (M_y) adalah 9,92
7. Kuadrat rata-rata kelas eksperimen ($\sum X^2$) adalah 6,681,639
8. Kuadrat rata-rata kelas kontrol ($\sum Y^2$) adalah 2,655,763

Berdasarkan nilai-nilai tersebut, maka dapat dicari harga t sebagai berikut:

$$t = \frac{15,74 - 9,92}{\sqrt{\left[\frac{6,681,639 - 2,655,763}{27 + 27 - 2} \right] \left[\frac{1}{27} + \frac{1}{27} \right]}}$$

$$t = \frac{5,82}{\sqrt{\left[\frac{4,025,876}{52} \right] [0,037 + 0,037]}}$$

$$t = \frac{5,82}{\sqrt{[77,420][0,074]}}$$

$$t = \frac{5,82}{\sqrt{5,72908}}$$

$$t = \frac{5,82}{2,39354}$$

$$t = 2,43$$

Jadi, harga t_{hitung} adalah 2,43

Sebelum mengkonsultasikan harga t pada t_{tabel} terlebih dahulu dicari derajat kebebasan (DK) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} DK &= (n_1 + n_2 - 2) \\ &= 27 + 27 - 2 \\ &= 54 - 2 \\ &= 52 \end{aligned}$$

Didalam tabel diketahui bahwa harga t_{tabel} dengan DK 52 pada tabel diketahui bahwa harga t kritik dengan dk pada signifikan 0,05 adalah 2,43. Ternyata t_{hitung} lebih besar dibanding t_{tabel} pernyataan ini dapat ditulis dengan $2,43 \geq 1,67$.

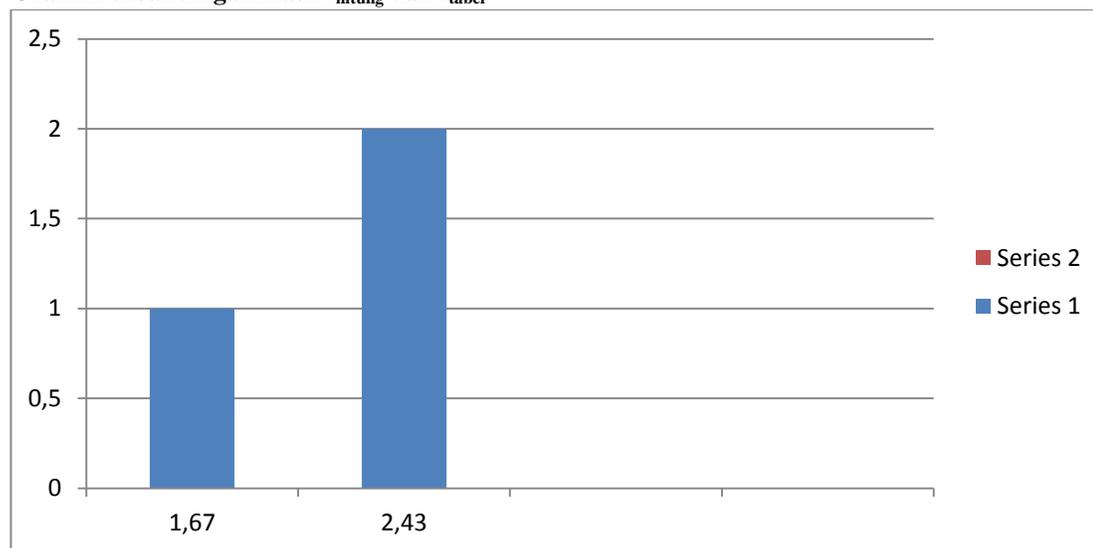
Dengan demikian, $t_{hitung} \geq t_{tabel} \rightarrow$ tolak H_0 , diterima H_a artinya jika, t_{hitung} samadengan atau lebih besar daripada harga kritik t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian Model Pembelajaran *Sugestopedia* efektif dalam keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Yayasan Bakti Prabumulih.

Dari hasil deskripsi data dan analisis data yang diperoleh peneliti menyimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Sugestopedia* efektif terhadap siswa kelas

VIII SMP Yayasan Bakti Prabumulih dalam keterampilan menulis puisi dan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil yang sudah ditemukan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Hal ini dapat dilihat pada grafik dibawah ini, dimana antara t_{hitung} dengan t_{tabel} terdapat perbedaan hasil diantara keduanya.

Grafik Perbandingan Hasil t_{hitung} dan t_{tabel}



C. Deskripsi Data Wawancara Guru Bahasa Indonesia

Nama : Ngasirah

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan Terakhir : D2 FKIP Bahasa Indonesia

Pertanyaan

1. Apakah Ibu selalu memberi motivasi kepada peserta didik sebelum memulai pelajaran?

Jawaban : ya, setiap sebelum memulai pelajaran.

2. Apakah sebelum mengajar Ibu telah menyiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP K13)?

Jawaban : ya, selalu menyiapkan.

3. Apakah Ibu menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik sebelum memulai mengajar?

Jawaban : ya, sesudah memberi motivasi pada peserta didik.

4. Apakah Ibu sudah mengajarkan materi tentang menulis puisi kepada peserta didik sesuai dengan kurikulum (K13)?

Jawaban : sudah pernah diajarkan.

5. Buku apa yang Ibu gunakan dalam mengajarkan materi puisi?

Jawaban : buku analogi puisi, buku paket K13, dan buku referensi lainnya yang berkaitan dengan materi puisi.

6. Media apa saja yang pernah ibu gunakan selama mengajar di dalam kelas?

Jawaban : HP, dan media cetak.

7. Menurut Ibu bagaimana karakteristik peserta didik disekolah ini?

Jawaban : santun, relegius, dan intelektual.

8. Apakah Ibu menentukan tema puisi ketika memberikan tugas menulis puisi?

Jawaban : ya, selalu ditentukan.

9. Apakah Ibu pernah memberikan tugas kepada peserta didik untuk menulis puisi dengan tema tertentu setelah melakukan penyampaian materi?

Jawaban : ya, pernah.

10. Apakah Ibu membahas kembali materi yang dipelajari tadi di akhir jam pelajaran setelah memberikan latihan pada peserta didik?

Jawaban : ya, selalu dibahas 15 menit sebelum berakhirnya jam pelajaran.

11. Apakah Ibu selalu memeriksa tugas peserta didik dalam menulis puisi?

Jawaban : ya, setelah tugas dikumpulkan.

12. Bagaimana cara Ibu menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dalam menulis puisi kepada peserta didik?

Jawaban : menjelaskan tema puisi, dari tema menentukan judul, dari judul siswa mengembangkan puisi.

13. Bagaimana keterampilan peserta didik dalam menulis karangan puisi?

Jawaban : cukup baik, tetapi masih perlu diberikan bimbingan atau arahan.

14. Adakah peserta didik yang kesulitan dalam mempelajari materi puisi?

Jawaban : ada, tetapi dengan guru memberikan penjelasan dan memotivasi siswa menulis puisi, diharapkan siswa yang tidak bisa menjadi bisa.

15. Apa yang akan Ibu lakukan jika terdapat peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM?

Jawaban : di adakan remedial

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Yayasan Bakti Prabumulih dengan sampel peserta didik kelas VIII B dan VIII D yang berjumlah masing masing 27 peserta didik dalam satu kelas. Hasil dari penelitian data tes awal dan tes akhir untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil tes awal pada kelas kontrol adalah 1,721 sedangkan nilai tes akhir adalah 2,039. Perbedaan antara tes awal (Y_1) dan tes akhir (Y_2) adalah 268 dan nilai Y_2 adalah 4,385. Hasil tes menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata skor pada kelas kontrol. Rata-rata skor tes awalnya 64,8 dan rata-rata tes akhirnya 75,5. Jadi, terdapat peningkatan sebesar 9,92.
2. Berdasarkan tabel eksperimen diatas dapat diketahui bahwa hasil tes awal pada kelas eksperimen adalah 1,960 sedangkan nilai tes akhir adalah 2,200. Perbedaan antara tes awal (Y_1) dan tes akhir (Y_2) adalah 425 dan nilai Y_2 adalah 8,175. Devisiasi atau beda rata-rata kelas ekaperimen adalah sebagai berikut. Hasil tes menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata skor pada kelas eksperimen. Rata-rata skor tes awalnya 72,5 dan rata-rata tes akhirnya 81,4. Jadi, terdapat peningkatan sebesar 15,74.
3. Adanya peningkatan rata-rata skor signifikan, baik kelas yang menggunakan model pembelajaran *sugestopedia* (kelas eksperimen) maupun kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran *sugestopedia* (kelas kontrol).

Dari perhitungan uji t, diketahui bahwa perbedaan rata-rata skor pretest dan posttest kelas eksperimen tersebut signifikan. Hal ini dapat diketahui dari t_{hitung} 15,74 sedangkan t_{tabel} untuk $dk = 27$ pada taraf signifikan 0,05

Dari perhitungan uji t, diketahui bahwa perbedaan rata-rata skor pretest dan posttest kelas kontrol tersebut signifikan. Hal ini dapat diketahui dari t_{hitung} 9,92 sedangkan t_{tabel} untuk $dk = 27$ pada taraf signifikan 0,05

Berdasarkan pengujian mean pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan skor rata-rata pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. setelah dikonsultasikan ternyata perbedaan t_{tabel} tersebut signifikan hal ini dapat diketahui dari perhitungan uji t yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,43 \geq 1,67$ dengan $dk = 52$. Maka, model pembelajaran *sugestopedia* berpengaruh terhadap keterampilan peserta didik dalam menulis puisi.

Didalam tabel diketahui bahwa harga t_{tabel} dengan DK 52 pada signifikan 0,05 adalah 90%. Ternyata t_{hitung} lebih besar dibanding t_{tabel} pernyataan ini dapat ditulis dengan $2,43 \geq 1,67$.

Dengan demikian, $t_{hitung} \geq t_{tabel} \rightarrow$ tolak H_0 , diterima H_a artinya jika, t_{hitung} samadengan atau lebih besar daripada harga kritik t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian Model Pembelajaran *Sugestopedia* efektif dalam keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Yayasan Bakti Prabumulih.

Dari hasil deskripsi data dan analisis data yang diperoleh peneliti menyimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Sugestopedia* efektif terhadap siswa kelas

VIII SMP Yayasan Bakti Prabumulih dalam keterampilan menulis puisi dan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Dari pembahasan ini bahwa model pembelajaran *sugestopedia* sangat berguna dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena, dengan menggunakan model pembelajaran ini peserta didik dapat menambah wawasan untuk menemukan ide-ide kreatifnya yang tertuang dalam tulisan puisi.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan bahwa:

1. Rata-rata dari skor tes awal dan tes akhir di kelas eksperimen terjadi peningkatan lebih besar dengan menggunakan model pembelajaran *sugestopedia* dari pada rata-rata skor tes awal dan tes akhir di kelas kontrol.
2. Hasil tes pengujian hipotesis tergolong signifikan dan terbukti kebenarannya dari hasil tes rata-rata skor eksperimen dan hasil tes rata-rata kontrol oleh karena itu, hipotesis diterima.

Dua kesimpulan diatas didukung oleh data tes dan data wawancara guru yang menyatakan bahwa guru sering menjelaskan cara menulis puisi, guru selalu memberikan contoh dan latihan-latihan menulis puisi pada peserta didik, guru selalu memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya tentang materi puisi yang belum peserta didik mengerti.

B. Saran

Dari pembahasan dan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Peserta didik kelas VIII SMP Yayasan Bakti Prabumulih sudah mampu menulis karangan puisi, dan hendaknya peserta didik harus lebih giat dan lebih sungguh-sungguh sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

2. Peserta didik perlu meningkatkan pemahaman dan pengetahuannya agar kemampuan dalam menulis puisi meningkat.
3. Guru bahasa Indonesia hendaknya selalu memberikan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik mampu menambah daya imajinasi dan kreativitasnya dalam menulis karangan puisi.
4. Guru bahasa Indonesia yang mengajar dikelas VIII SMP Yayasan Bakti Prabumulih diharapkan menggunakan model pembelajaran *sugestopedia* dalam menulis karangan puisi karena, sudah terbukti melalui penerapan model pembelajaran *sugestopedia* sangat efektif dan dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berimajinasi menulis karangan puisi.